

**ANALISIS HALAL *VALUE CHAIN* TEKSTIL SEBAGAI
UPAYA UNTUK MENJADIKAN PRODUK TEKSTIL
SEBAGAI PRODUK HALAL (STUDI KASUS : BATIK TANAH
LIEK HJ WIRDA HANIM)**

TUGAS AKHIR



**JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2021**

**ANALISIS HALAL VALUE CHAIN TEKSTIL SEBAGAI
UPAYA UNTUK MENJADIKAN PRODUK TEKSTIL
SEBAGAI PRODUK HALAL (STUDI KASUS : BATIK TANAH
LIEK HJ WIRDA HANIM)**

TUGAS AKHIR

*Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Sarjana pada Jurusan
Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Andalas*



**JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2021**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Halal *Value Chain* Tekstil Sebagai Upaya Untuk Menjadikan Produk Tekstil Sebagai Produk Halal (Studi Kasus : Batik Tanah Liek Hj Wirda Hanim)”. Laporan ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat akademis dalam menyelesaikan Program Sarjana pada Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Andalas.

Penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Ir. Nilda Tri Putri, Ph.D, IPU selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan ilmu, arahan, bimbingan, waktu, pikiran, dan tenaga selama penulis menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Syafruddin Indrapriyatna, M.T dan Bapak Ir. Jonrinaldi, Ph.D, IPM selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan pada pengerjaan laporan Tugas Akhir ini.
3. Kedua Orang Tua yang telah memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis.
4. Pihak Batik Tanah Liek Hj Wirda Hanim yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menjadikan usahanya sebagai objek penelitian Tugas Akhir.
5. Teman-teman dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.

Akhir kata, penulis berharap laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan terimakasih atas perhatiannya.

Padang, Desember 2021

Penulis

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan zaman, sertifikasi halal sudah merupakan suatu kewajiban, tidak hanya pada industri makanan, akan tetapi pada industri tekstil juga wajib memiliki sertifikasi halal. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2014 pada pasal 4 menyatakan bahwa setiap produk yang masuk dan beredar di Indonesia wajib memiliki sertifikasi halal. Produk tersebut diantaranya termasuk tekstil sebagai barang gunaan yang dipakai yang wajib memiliki sertifikasi halal. Hal ini juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2019 pasal 1 ayat 2, mengenai produk yang termasuk kedalam produk yang wajib halal adalah barang gunaan. Penahapan sertifikasi halal barang gunaan ini dimulai dari 17 Oktober 2021 sampai dengan 17 Oktober 2026. Sertifikasi tekstil halal juga diwajibkan untuk tekstil batik, salah satunya adalah tekstil batik tanah liek. Batik Tanah Liek Hj Wirda Hanim merupakan tempat dilakukan penelitian ini untuk menerapkan halal value chain agar menghasilkan produk tekstil halal. Perlunya Batik Tanah Liek Hj Wirda Hanim untuk memiliki sertifikasi halal dikarenakan batik ini sudah memiliki website perusahaan, sehingga tidak menutup kemungkinan pembeli batik berasal dari pedagang yang negaranya mewajibkan produk yang beredar dinegaranya wajib memiliki sertifikasi halal, selain itu juga dapat dijadikan sebagai oleh-oleh halal bagi wisatawan yang mengunjungi Sumatera Barat, mengingat Sumatera Barat akan dijadikan sebagai provinsi destinasi halal.

Penerapan halal value chain pada penelitian ini menggunakan metode Halal Critical Control Point (HCCP) untuk melakukan identifikasi unsur haram pada aktivitas utama agar diberikan saran perbaikan. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengolahan data yang telah dilakukan, didapatkan sebanyak 13 titik kritis keharaman produk, yang berasal dari proses, fasilitas, serta alat dan bahan yang digunakan selama proses produksi Batik Tanah Liek Hj Wirda Hanim. Potensi bahan haram yang ditemukan berupa lemak babi, najis, gelatin babi, dan minyak babi. Perancangan rencana HCCP dilakukan pada penelitian ini untuk mencegah adanya bahan haram dan najis yang terkontaminasi pada produk. Perancangan rencana HCCP dilakukan pada 13 titik kritis keharaman. Perancangan catatan/dokumentasi juga dilakukan dalam mengendalikan titik kritis keharaman ini. Perancangan catatan/dokumentasi yang dilakukan berupa perancangan formulir penerimaan bahan baku, formulir kebersihan fasilitas, formulir pengiriman produk jadi, formulir status kehalalan alat, catatan titik kritis keharaman, instruksi kerja proses penjemuran kain, instruksi kerja proses menggambar pola, dan instruksi kerja proses melukis pola. Penelitian ini juga menghasilkan framework, yang dapat digunakan oleh industri tekstil lainnya dalam melakukan analisis rantai nilai halal.

Kata Kunci : Batik Tanah Liek, produk halal, HCCP, titik kritis keharaman.

ABSTRACT

Along with the times, the halal certification has become an obligation, not only in the food industry but also in the textile industry. Law Number 33 of 2014 in article 4 states that every product that enters and circulates in Indonesia is required to have halal certification. These products include textiles as used goods that are required to have halal certification. This is also regulated in Government Regulation Number 31 of 2019 article 1 paragraph 2, regarding products that are included in products that are required to be halal are used goods. The phase of halal certification for used goods starts from October 17, 2021, until October 17, 2026. Halal textile certification is also required for batik textiles, one of which is the Tanah Liek batik textile. Batik Tanah Liek Hj Wirda Hanim is the place where this research is carried out to implement the halal value chain to produce halal textile products. The need for Batik Tanah Liek Hj Wirda Hanim to have halal certification because this batik already has a company website, so batik buyers can come from traders whose countries require products circulating in their country to have halal certification, besides that, they can also be used as halal souvenirs for tourists visiting West Sumatra, considering that West Sumatra will be made a halal destination province.

The application of the halal value chain in this research is the Halal Critical Control Point (HCCP) method to identify haram elements in the main activity so that suggestions for improvement are given. Based on the results of data collection and data processing that has been carried out, obtained many as 13 critical points of product haram, which come from processes, facilities, as well as tools and materials used during the production process of Batik Tanah Liek Hj Wirda Hanim. Potential haram ingredients are found in the form of lard, najis, pork gelatin, and pork oil. The design of the HCCP plan was carried out in this research to prevent the presence of najis and haram materials that were contaminated in the product. The design of the HCCP plan is carried out at 13 critical points of haram. The design of records/documentation is also carried out in controlling this critical point of haram. The design of records/documentation is carried out in the form of designing a raw material receipt form, facility cleaning form, finished product delivery form, tool halal status form, notes on haram critical points, work instructions for drying cloth, work instructions for pattern drawing process, and work instructions for the pattern painting process. This research also results from a framework, that can be used by other textile industries in analyzing the halal value chain.

Keywords: Tanah Liek Batik, halal product, HCCP, the critical point of haram.